

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Latar belakang lahir dan berkembangnya Nahdlatul Ulama di Kabupaten Tebo memerlukan waktu yang begitu panjang, yang dimulai pertama kali di Kampung Kartopaten Surabaya Pada tanggal 31 Januari 1926/16 Rajab 1344 H yang didirikan oleh para ulama, dengan Kiai Muhammad Hasyim Asyari sebagai Rais Akbar pertamanya. Di wilayah Jambi, tepatnya di Tanjung Pasir, Jambi Seberang, Nahdlatul Ulama didirikan pada tahun 1939 oleh KH. Kemas Abdussomad. Sampai akhirnya menyebar ke kabupaten kota hingga ke desa-desa, Nahdlatul Ulama Kabupaten Tebo berdiri pada tahun 1999 bersamaan dengan mekarnya Kabupaten Tebo, namun sebelumnya sudah ada keinginan untuk mendirikan Nahdlatul Ulama di Kabupaten Tebo yang didirikan oleh KH. Marijo Wahid. Secara kultural Nahdlatul Ulama di Kabupaten Tebo sudah ada sejak masyarakat Jawa bertransmigrasi ke Kabupaten Tebo pada tahun 1978. Berkat kegigihan tokoh-tokoh Nahdlatul Ulama termasuk KH. Marijo Wahid, Nahdlatul Ulama Kabupaten Tebo dapat berdiri secara aklamasi.

Nahdlatul Ulama Kabupaten Tebo telah mengalami perkembangan dari tahun 1999-2018. Mempunyai visi menjaga dan khidmat terhadap NU nusa bangsa dan agama serta bermanfaat sebanyak-banyaknya untuk umat. Serta misi

- 1) menciptakan kedamaian ditengah-tengah masyarakat, 2) memaksimalkan

jama'ah untuk kemaslahatan umat, 3) dan bersinergi dengan pemerintah untuk kemanusiaan yang bermanfaat. Kepengurusan Nahdlatul Ulama berganti selama 5 tahun sekali. pada tahun 2003-2008 kepengurusan baru ada yang di Ketuai oleh Sarpiyo Husni, pada tahun 2008-2013 kepengurusan di Ketuai oleh H. Abdullah Saman, S.Ag., M.Pdi. Pada tahun 2013-2018 H. Abdullah Saman, S.Ag., M.Pdi terpilih lagi sebagai Ketua.

Nahdlatul Ulama Kabupaten Tebo memberikan kontribusi kepada masyarakat, yaitu melalui GP Ansor Kabupaten Tebo, menyelenggarakan Safari Ramadhan dan peringatan malam Nuzul Qur'an dan pelantikan ranting GP Ansor se Kecamatan Sumay serta mengundang perwakilan dari masyarakat Suku Talang Mamak yang berdomisili di daerah paling dalam dan terisolisir, mengajak organisasi kepemudaan dan masyarakat lainnya untuk menunjukkan solidaritas kemanusiaan terhadap saudara-saudara kita etnis Rohingya, dan mengutuk keras aksi bom yang terjadi di Surabaya dan Sidoarjo, Jawa Timur. Bukan hanya memberikan kontribusi kepada masyarakat saja tetapi juga di beberapa bidang lainnya, yaitu di bidang agama, Nahdlatul Ulama Kabupaten Tebo menyebarkan faham Alussunah Wal Jama'a hingga ke seluruh kecamatan di Kabupaten Tebo, GP Ansor dan Ikatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama (IPSNU) Pagar Nusa Kabupaten Tebo mengadakan acara zikir bekerja sama dengan Polres Kabupaten Tebo, atas inisiatif GP Ansor, sebanyak 43 orang warga Suku Talang Mamak yang berada di Dusun Samarantihan, Kecamatan Sumay masuk Islam, mahasiswa dan mahasiswi yang tergabung dalam pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) gelar Sholawatan di arena pameran HUT Kabupaten Tebo. Di bidang

pendidikan, Ketua Departemen Agama Republik Indonesia Tebo, Drs Abdullah Saman yang juga Ketua Nahdlatul Ulama melakukan sidak di sejumlah kecamatan di Kabupaten Tebo untuk melihat kondisi sekolah yang terendam banjir. Di bidang ekonomi, Fatayat Nahdlatul Ulama Rimbo Mulyo Kabupaten Tebo mengolah bahan limbah menjadi kerajinan tas tangan. Di bidang politik, pada tahun 1999 sampai 2003 merupakan masa transisi pemerintahan Kabupaten Tebo yang awalnya bergabung dengan Kabupaten Bungo kala itu bernama Kabupaten Bungo Tebo, terjadi kisruh Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Falah Rimbo Bujang Kabupaten Tebo yang didirikan oleh tokoh-tokoh NU pada tahun 1991, puluhan mahasiswa dan PMII Cabang Tebo serta Pagar Nusa dan GP Anshor Tebo, menuntut pencabutan hasil pemilihan tim seleksi (timsel) anggota KPUD tujuh kabupaten dan kota, termasuk Kabupaten Tebo, dan PMII Kabupaten Tebo bekerjasama dengan KESBANGPOL dalam hal bela negara terutama cegah radikalisme.